

ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK PISANG PADA INDUSTRI FLAMBOYAN DI KELURAHAN PANAU KECAMATAN TAWELI KOTA PALU

Added Value Analysis of Banana Chips in the Flamboyan Industry in Panau Village, Taweli Sub-District, Palu City

Ranita¹⁾, Wildani Pingkan²⁾, Husnul Khatimah²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

²⁾Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Email : ranitarere17156@gmail.com, hamzenspingkan@gmail.com, khatimahusnul35@gmail.com

Submit: 5 September 2024, Revised: 21 Oktober 2024, Accepted: Oktober 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i5.2330>

ABSTRACT

This study aims to assess the added value generated from processing bananas into banana chips in the Flamboyan home industry. The research was conducted in Panau Village, Tawaeli Sub-District, Palu City, involving key respondents, including the industry leader and two employees engaged in production and marketing. Both primary and secondary data were utilized, and the analysis was conducted using the Hayami method to determine value addition. The findings indicate that during July 2022, the Flamboyan home industry processed 100 kg of raw bananas, yielding 82 kg of banana chips. With a market price of IDR 66,000 per kg, the chips were packaged into 150-gram packs and sold at Rp. 10,000 per pack. The total revenue generated was IDR 3,851,945, while the added value per 1 kg of banana chips was IDR 38,098, with a profit of Rp. 34,378 and a profit margin of 93%. These results highlight that banana chip processing offers substantial added value, making it a highly profitable venture for small-scale agro-industries.

Keywords: Added Value, Banana Chips, and Flamboyan Industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang pada industri rumah tangga Flamboyan. Penelitian ini dilakukan di Industri Flamboyan di Kelurahan Panau Kecamatan Taweli Kota Palu, Responden yang diambil yaitu 1 orang pimpinan dan 2 orang karyawan pada bagian produksi dan bagian pemasaran yang secara aktif melakukan pengolahan Keripik Pisang. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis menggunakan metode Hayami. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan produksi keripik pisang pada industri Flamboyan selama Bulan Juli tahun 2022 menggunakan 100 kg bahan baku keripik pisang dan menghasilkan 82 kg keripik pisang. Dengan harga Rp. 66.000 per kg, hasil produksi kemudian dikemas dalam kemasan 150 gram dan dijual dengan harga Rp. 10.000 untuk setiap bungkusnya. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh industri rumah tangga Flamboyan sebesar Rp. 3.851.945 dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil olahan keripik pisang sebesar Rp. 38.098

untuk setiap 1 kg keripik pisang yang diproduksi dengan keuntungan sebesar Rp. 34.378 dan tingkat keuntungan sebesar 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan pisang menjadi keripik memiliki nilai tambah yang tinggi.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Keripik Pisang, Industri Flamboyan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat besar pada pertumbuhan ekonomi seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi industri yang berbasis pertanian atau bisa disebut agroindustri (Mokodongan, 2017). Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian. Pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan (Faqih, 2021).

Pembangunan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk memproduksi secara berkelanjutan. Agroindustri merupakan perpaduan antara pertanian dan industri dimana kemudian keduanya menjadi sistem pertanian dengan berbasis industri yang terkait dengan pertanian terutamanya pada sisi penanganan paska panen (Sari, 2023). Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa agroindustri adalah buah pisang. Pisang adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia karena pisang mempunyai daya guna yang luas karena sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga. Pisang merupakan jenis buah yang tidak mengenal musim dengan kemampuan hidupnya yang tinggi dan perkembangan biakannya yang tergolong cepat menyebabkan ketersediaan buah pisang melimpah ruah dengan berbagai macam jenis, seperti buah pisang ambon, kapas, tanduk, kepok dan pisang nangka. Buah pisang yang terlalu masak berpotensi pembusukan dan tidak bisa lagi dikonsumsi. Akhirnya pisang menjadi terbuang dan mubadzir. Oleh karena itu sebagai upayaantisipasi dari kerusakan tersebut, diperlukan diversifikasi produk melalui

bentuk pengolahan pisang seperti keripik (Hartoyo, 2019).

Agroindustri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, yang dapat diwujudkan melalui beberapa cara, di antaranya: Menciptakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian, meningkatkan kualitas produk pertanian untuk menjamin pengadaan bahan baku industri pengolahan hasil pertanian, mewujudkan pemerataan pembangunan di berbagai pelosok tanah air yang memiliki potensi pertanian sangat besar, terutama di luar Pulau Jawa, mendorong terciptanya ekspor komoditi pertanian, meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan dan diversifikasi produk. Hubungan antar elemen agroindustri yang saling tergantung satu sama lain, yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran produk (Sari, 2023). Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Dennis, 2017). Menurut Hayami dkk (1987) dalam Maimun (2009), menyatakan bahwa nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah dari pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya manusia, dan manajemen.

Usaha keripik pisang bisa dikatakan usaha yang sangat menjanjikan bisa dilihat dari banyaknya UKM yang memproduksi produk tersebut selain Industri Flamboyan. Beberapa Industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indusri UKM Yang Memproduksi Keripik Pisang di Kota Palu

No	Nama Industri	Alamat	Produksi Perbulan (Kg)
1	Keripik Tiara	Jln. Banteng	1.041
2	Raja Bawang	Jln. A.R Saleh No 33	360
3	Flamboyan	Kelurahan Panau	82
4	Citra Lestari	Jln. Kimaja	500
5	Dea Oleh-oleh	Jln. I Gusti Ngurah Rai	250

Sumber : Dinas Perindustrian dan perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Palu 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kota Palu Industri UKM yang memproduksi keripik pisang ada 5 industri, yaitu : Keripik Tiara, Raja Bawang, **Flamboyan**, Citra Lestari dan Dea Oleh-oleh. Dengan produksi perbulanya untuk industri Keripik Tiara 1.041 Kg, Raja Bawang 360 Kg, Flamboyan 82Kg, Citra Lestari 500 Kg dan Dea Oleh-oleh 250Kg. Salah satu Industri rumah tangga yang memproduksi keripik pisang di Kota Palu adalah Flamboyan. Industri Flamboyan terletak di Kelurahan Panau Kecamatan Taweli. Industri Flamboyan berdiri pada tahun 2003 sampai sekarang.

Mengetahui besar nilai tambah yang diberikan industri keripik pisang sebagai bahan baku diperlukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari pengolahan tersebut. Selain itu terdapat tiga komponen

pendukung analisis nilai tambah yaitu faktor konversi yang menunjukkan banyak output yang dihasilkan satu-satuan input, faktor koefisien tenaga kerja yang menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input dan nilai produk yang menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu-satuan input (Hayami, dkk dalam Maimun 2009).

Pisang berasal dari Malaysia (Asia Tenggara dan Australia Tropika) namun dikenal luas sejak dahulu oleh orang-orang yang tinggal disekitar Samudera Hindia. Tumbuhan ini hidup di daerah tropis yang lembab, terutama di daratan rendah, di daerah dengan hujan merata sepanjang tahun, produksi pisang dapat berlangsung tanpa mengenal musim. Pisang merupakan buah yang tumbuh berkelompok di daerah tropis. Ada beberapa jenis pisang yang warnanya berbeda-beda, tapi hampir sama yang dijual di pasar atau supermarket berwarna kuning ketika sudah matang dan berbentuk melengkung, pisang banyak mengandung kalium. Selain memberikan kontribusi gizi lebih tinggi dari pada apel, pisang juga dapat menyediakan cadangan energy yang tinggi. Beragam jenis makanan ringan dari pisang yang relatif populer antara lain keripik pisang, pisang molen, dan pisang epe (Departemen Pertanian, 2007).

Nilai tambah adalah nilai dari produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Barang yang digunakan sebagai alat dalam suatu proses produksi pada umumnya kurang dari setahun dan habis dipakai dimasukkan sebagai input antara bukan barang modal (Taringan, 2004). Defenisi nilai tambah menurut Wurgler (2000), Nilai tambah sebagai selisih antara nilai output produksi yang dihasilkan perusahaan dengan input (biaya antara) yang dikeluarkan. Konsep nilai tambah ini menjadi sangat tergantung dari permintaan yang ada dan

seringkali mengalami perubahan sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu produk yang diinginkan oleh konsumen, pendapatan dan lingkungan banyak menjadi faktor yang merubah preferensi konsumen akan suatu produk, demikian halnya disektor pertanian. Sumber-sumber nilai tambah adalah manfaat faktor seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan manajemen. Hayami dkk (1987) dalam Maimun (2009), menyatakan bahwa nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggriani (2014) bahwa nilai tambah produksi keripik pisang dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lainnya. Sejalan juga dengan penelitian Simin (2013) nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Rasio nilai tambah merupakan presentase antara nilai tambah dengan nilai output. Dalam penelitian Aziz (2017) bahwa nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah Rp.2.607,53 per kg. Sumber-sumber dari nilai tambah tersebut adalah pemanfaatan faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya manusia, dan manajemen. Kegiatan subsistem pengolahan alat analisis yang sering digunakan adalah alat analisis nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Flamboyan di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dimana penulis melakukan survei sebelum melakukan penelitian dan memperoleh data lisan dari pemilik usaha bahwa industri rumah tangga Flamboyan adalah satu-satunya industri yang mengolah pisang menjadi keripik pisang di Kecamatan Tawaeli Kota Palu dan sudah berproduksi selama 18 tahun sejak Tahun 2003. Penelitian

ini akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2022 sampai Juli 2022.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden yang diambil dari penelitian yaitu pimpinan industri Flamboyan dan 2 karyawan pada bagian produksi dan bagian pemasaran yang secara aktif melakukan pengolahan Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Flamboyan, dengan pertimbangan bahwa pimpinan industri dapat memberikan informasi yang sebenarnya mengenai sejarah industri beserta data-data industri dan para karyawan dapat memberikan informasi yang lengkap mulai dari pemilihan bahan baku hingga pemasaran serta informasi lain yang di butuhkan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta literatur-literatur yang relevan seperti jurnal dan situs internet yang berkenaan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari pengusaha dan karyawan akan dianalisis dengan menggunakan Metode Hayami. Metode Hayami merupakan metode yang akan digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan keripik pisang menjadi keripik pisang pada industri rumah tangga Flamboyan di Kelurahan Panau Kecamatan Taweli Kota Palu. Dimana kriteria ujinya yaitu, jika nilai tambah >50%, maka nilai tambah dikatakan tinggi, jika nilai tambah <50%, maka nilai tambah dikatakan rendah.

Konsep nilai tambah menurut Hayami (1987) sebagai berikut :

- a. Faktor Konversi = Hasil produksi dari sekali proses produksi/jumlah bahan baku sekali proses produksi.
- b. Nilai produk = Faktor konversi x Harga proses.

- c. Koefisien tenaga kerja = Jumlah tenaga kerja sekali proses produksi/Jumlah bahan baku dalam sekali proses produksi.
- d. Nilai tambah = Nilai produk – Harga bahan baku – Sumbangan input lain.
- e. Rasio nilai tambah (%) = $\frac{\text{Nilai tambah}}{\text{Nilai produk}} \times 100\%$.
- f. Imbalan tenaga kerja = Koefisien tenaga kerja x upah rata-rata.
- g. Bagian tenaga kerja (%) = Imbalan tenaga kerja/nilai tambah x 100%.
- h. Keuntungan = Nilai tambah – Imbalan tenaga kerja.
- i. Tingkat keuntungan (%) = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai tambah}} \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi keripik pisang dilakukan dari pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pembumbuan dan pengemasan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 2 orang karyawan dan diawasi oleh pimpinan. Proses produksi keripik pisang pada industri rumah tangga flamboyan dilakukan sebanyak 4 kali produksi dalam satu bulan dimana produksi industri rumah tangga membutuhkan 100 kg pisang sepatu dan menghasilkan 82 kg keripik pisang. Hasil olahan tersebut dikemas dalam kemasan dengan ukuran 150 gram dan dijual dengan harga Rp. 10.000 perbungkus.

Tabel 2. Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel		Nilai
I	Output, Input, dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (Kg/bulan)	(1)
2	Bahan baku yang digunakan (kg/bulan)	(2)
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	(3)
4	Faktor konveksi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	(5) = (3) / (2)
6	Harga output (Rp/kg)	(6)
7	Upah tenaga kerja (Rp/bulan)	(7)
II	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai output (Rp)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai tambah (Rp)	(11a) = (10) - (9) - (8)
	b. Rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a) / (10) x 100 %
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a) / (11a) x 100 %
13	a. Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) - (12a)
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a) / (10) x 100 %

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga flamboyan yang berkaitan dengan proses produksi keripik pisang. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumah

tangga flamboyan terdiri dari biaya penyusutan peralatan, upah tenaga kerja dan pajak. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga flamboyan meliputi biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya lain-lain.

Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh industri flamboyan tanpa memperhitungkan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini meliputi biaya gaji pimpinan, gaji tenaga kerja, biaya penyusutan pajak kendaraan, listrik dan air serta biaya penyusutan alat. Biaya tetap produksi keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Flamboyan pada Bulan Juli Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Penyusutan alat	49.527
2	Pajak	58.332
3	Gaji Karyawan	873.000
Jumlah		980.859

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tetap produksi keripik pisang pada industri rumah tangga flamboyan sebesar Rp. 980.859. Biaya tersebut mencakup biaya penyusutan alat, gaji karyawan, pajak kendaraan dan pajak bumi bangunan. Biaya penyusutan alat diperoleh dari selisih antara nilai awal dan nilai akhir peralatan dibagi umur ekonomis, maka diperoleh nilai penyusutannya sebesar Rp. 49.527. Gaji tenaga kerja sebesar Rp873.000perbulan. Biaya tenaga kerja diperoleh dari total gaji tenaga kerja dibagi 3, karna biaya tenaga kerja termasuk dalam biaya bersama untuk produksi keripik pisang, bawang goreng dan sambal ikan roa.

Tabel berikutnya merupakan rincian penggunaan biaya bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan dalam proses produksi keripik pisang pada industri rumah tangga flamboyan Bulan Juli tahun 2022, dimana ditunjukkan penggunaan biaya terbesar yaitu untuk pembelian bahan baku utama sebesar Rp. 400.000 dimana

bahan baku pisang yang digunakan sekali produksi yaitu 25 Kg dan produksi keripik pisang sebanyak 4 kali dalam satu bulan sehingga bahan baku yang digunakan keseluruhan adalah 100 Kg, dalam 1 Kg pisang terdapat 2-3 biji pisang tergantung ukuran pisang tersebut. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan untuk pembelian garam sebesar Rp. 12.000. Jumlah biaya bahan penolong yang dikeluarkan sebesar Rp. 576.000 dan biaya lain-lain yang dikeluarkan sebesar Rp. 93.000, dengan total keseluruhan biaya yang digunakan untuk pengolahan keripik pisang adalah sebesar Rp. 1.069.000.

Biaya total merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp. 980.859 dan biaya variabel sebesar Rp. 1.069.000. Total biaya produksi keripik pisang berdasarkan pada tabel 3 dan 4 yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga flamboyan dalam memproduksi keripik pisang pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 2.049.859

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat bergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi keripik pisang pada industri rumah tangga flamboyan bulan Juli 2022 sebesar Rp. 3.410.141.

Nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus sehingga memperoleh nilai tambah, perhitungan nilai tambah produksi keripik pisang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi keripik pisang selama satu bulan produksi. Output yang dihasilkan oleh industri rumah tangga Flamboyan selama satu bulan sebesar 82 Kg keripik pisang dikemas

dalam ukuran 150 gram, dengan menggunakan bahan baku pisang sebanyak 100 kg. Harga bahan baku pisang/kg sebesar Rp. 4.000. Harga jual keripik pisang sebesar Rp. 10.000/bungkus. Tenaga kerja yang digunakan pada industri rumah tangga Flamboyan untuk memproduksi keripik pisang dan produksi lainnya diberi upah sebesar Rp. 873.000/ Bulan, dimana upah untuk 1 tenaga kerja sebanyak 320.000/ Bulan, dalam 1 bulan sebanyak 4 kali proses produksi. Jumlah jam kerja untuk satu kali proses produksi keripik pisang sebanyak 4

jam untuk 1 jam kerja di upah sebanyak 20.000. Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu bulan produksi oleh industri rumah tangga Flamboyan yaitu terdiri dari garam 250 gr Rp. 3.000 sebanyak 4 bungkus, bumbu balado 100 gr Rp. 6.000 sebanyak 8 bungkus, minyak goreng 15 liter Rp. 345.000, gula 4 kg Rp. 80.000, gas 3 kg Rp. 30.000 sebanyak 4 buah dan kemasan Rp. 31.916. Proses produksi keripik pisang dalam satu bulan menggunakan bahan penolong sebesar Rp.576.000/Bulan.

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Keripik Pisang pada Industri flamboyan Bulan Juli Tahun 2022

No	Jenis Bahan	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp)
A	Bahan Baku			
1	Pisang	100 kg	4.000	400.000,-
B	Bahan Penolong			
	Bahan Penolong	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Garam	0.25 kg (4 bks)	3000,-	12.000,-
2	Minyak goreng	20 kg (15 liter)	23.000,-	345.000,-
3	Bumbu balado	0.1 Kg (8 bks)	6000,-	48.000,-
4	Gula	4 Kg	20.000	80.000,-
5	Gas	3 Kg (4 buah)	35.000,-	140.000,-
6	Kemasan	0.15 Kg	31.000,-	31.000,-
C	Biaya lain-lain			
1	Listrik			53.000,-
2	Air			13.000
3	Biaya telepon			27.000,-
Total				1.069.000,-

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Flamboyan Bulan Juli Tahun 2022

	Variabel	Nilai
I	Output, Input, dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (Kg/bulan)	82
2	Bahan baku yang digunakan (kg/bulan)	100
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	16
4	Faktor konveksi	0,82
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	0,16
6	Harga output (Rp/kg)	66.000
7	Upah tenaga kerja (Rp/bulan)	20.000
II	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	4.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)	8.158
10	Nilai output (Rp)	54.120
11	a. Nilai tambah (Rp)	41.962
	b. Rasio nilai tambah (%)	77,5
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp)	3.200
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	7,62
13	a. Keuntungan (Rp)	38.762
	b. Tingkat keuntungan (%)	92,37
	Variabel	Nilai

Sumber : Hayami et al., 1987.

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan. Nilai faktor konversi pada industri rumah tangga flamboyan yaitu sebesar 0,82 diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 82 Kg yang dikemas dalam ukuran 150 gram keripik pisang dengan menggunakan bahan baku sebesar 100 kg keripik pisang. Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja dan tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input. Koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga flamboyan diperoleh dari pembagian antar jam kerja 16 jam/bulan dengan bahan

baku (input) yang digunakan sebanyak 100 kg keripik pisang, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,16 jam/kg. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan keripik pisang ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong dan biaya lain-lain yang digunakan sebesar Rp.669.000 perbulan sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain yaitu sebesar Rp. 8.158 / Kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan. Faktor konversi sebesar 0,82 dikalikan dengan harga jual keripik pisang per kg Rp. 66.000 sehingga besarnya nilai output yang dihasilkan sebesar Rp.54.120/kg. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang

dihasilkan oleh industri rumah tangga Flamboyan yaitu sebesar Rp. 41.962/Kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada industri rumah tangga Flamboyan sebesar 77,5%. Menunjukkan bahwa setiap 1 kg produksi keripik pisang menghasilkan nilai tambah sebesar 77,5%. Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dan upah rata-rata tenaga kerja. Besarnya imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kg produksi yaitu sebesar Rp 3200 dan bagian tenaga kerja diperoleh persentase antara tenaga kerja terhadap nilai tambah. Besarnya bagian tenaga kerja pada industri rumah tangga flamboyan yaitu sebesar 7,62%. Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja. Sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha keripik pisang oleh industri rumah tangga flamboyan sebesar Rp. 38.762 dengan tingkat keuntungan sebesar 92,37%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa produksi keripik pisang pada industri rumah tangga Flamboyan selama Bulan Juli Tahun 2022 menggunakan bahan baku pisang sebanyak 100 kg dengan harga per kilonya sebesar Rp 4.000, sehingga total biaya yang digunakan untuk bahan baku pisang adalah Rp 400.000 dan menghasilkan keripik pisang sebanyak 82 kg. Hasil produksi dikemas dalam kemasan 150 gram kemudian dijual dengan harga Rp 66.000 per kg dan Rp 10.000 per kemasan. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh industri rumah tangga Flamboyan sebesar Rp. 3.410.141 dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil olahan keripik pisang sebesar Rp. 41.962 untuk setiap 1 kg keripik pisang yang diproduksi dengan keuntungan sebesar Rp. 38.762 dan

tingkat keuntungan sebesar 92,37%, hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan pisang menjadi keripik pisang memiliki nilai tambah yang tinggi.

Saran

Berdasarkan analisa dari Hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat memperhatikan saran sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga Flamboyan harus lebih mengefisiensikan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku yang digunakan, hal ini penting karena
2. Besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh sangat berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Pemilik usaha harus terus meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media sosial atau aplikasi belanja *online* sehingga produk bisa lebih dikenal bukan hanya di Kecamatan Tawaeli tapi juga di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, U. 2014. *Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang pada Industri Cahaya Indi di Desa Taname Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. J. Agroland. 21 (2) : 115 – 121. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Aziz. A, Miftah. H, & Arsyad . A. 2017 *Analisis Nilai Tambah dan Marjin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang (Studi Kasus Pada Industri Kecil “SRIKANDI”) di Kelurahan Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Jawa Barat*. Jurnal Agribisains. 3 (1) : 97 – 99. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Djuanda. Bogor.
- Dennis. 2017. *Analisis Penerimaan Dan Kelayakan Ubi Jalar di Desa Maranatha*. E-Jurnal Agrotekbis. 5 (4) : 517 – 518 . Jurusan

- Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Departemen Pertanian. 2007 *Inovasi Teknologi Pertanian*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Faqih. A. 2021. *ANALISIS FINANSIAL USAHA OLAHAN SINGKONG (Manihot Utilissima.)* Jurnal Agrowagati 9 (1), Maret 2021. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Hartoyo, dkk. 2019. *Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang Di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*. Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 3 (2019): 252.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT, Bogor, dalam Ibnu M. 2001. *Kinerja Usaha Agroindustri Kelanting di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran*. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis. 1 (1) : 63 – 67. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT, Bogor, dalam Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik Dan Non Organik*. Skripsi Program Sarjana Manajemen Pertanian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Januari 2016. Bogor .
- Mokodongan. F, Mandei. J. R, Dumais. J. N. K. 2017. *Nilai Tambah Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Ibu Dewi*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. 13 (3A) : 27 – 28l. Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sari. A. M. 2023. *Pengertian Agroindustri, Peran Karakteristik, dan Permasalahan dalam pengembangan*. Jurnal UMSU. 2 (4). April 2023. Faperta UMSU.
- Simin. I. 2014. *Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu*. E-J Agrotekbis. 2 (5) : 510 -516. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*, IPB-PAU Pangan dan Gizi, Bogor.
- Taringan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.